

Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Liana Nur Fadillah, Bahrun Ali Murtopo, Nadia Raifah Nawa Kartika

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: lianafadillahnur@gmail.com

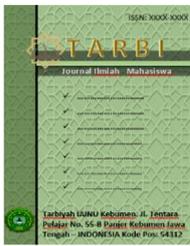
Abstract

This study aims to analyze the contribution of farmer parents, traders, and elderly parents in providing children's learning motivation and the factors that inhibit and support farmer parents, traders, and elderly parents in motivating children to learn in Kalisari Village, Rowokele District, Kebumen Regency. This study uses a descriptive qualitative approach by emphasizing primary and secondary data sources. The subjects of this study were parents and children. Data collection techniques in this study used observation techniques, interviews, and documentation while data analysis techniques namely, data reduction, data presentation and verification. The results of the study found that the role of parents in children's learning motivation in Kalisari Village, Rowokele District, Kebumen Regency was in a fairly good category. Parents try to give encouragement to their children and always increase children's learning motivation, namely by providing children's learning facilities, supervising children's learning activities at home during free time or at night. Even though there are several obstacles such as busy work so that in supervising and accompanying children to study becomes less, these obstacles can be overcome so that the role of parents in accompanying children to study and the children's own learning activities is carried out and children's motivation increases, and children can achieve achievements according to the desired goals either by the children themselves or the parents.

Keywords: Role, Parents, Children's Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi orangtua petani, pedagang dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orangtua petani, pedagang dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menekankan sumber data primer dan sata skunder. Subjek penelitian ini yaitu orangtua dan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi sedangkan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran orangtua terhadap motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupeten Kebumen sudah dalam kategori cukup baik. Para orangtua berusaha memberikan dorongan semangat kepada anaknya serta selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah ketika waktu senggang atau malam hari. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kesibukan pekerjaan sehingga dalam mengawasi dan mendampingi anak belajar menjadi kurang namun hambatan tersebut dapat diatasi sehingga peran orangtua dalam mendampingi anak belajar serta kegiatan



belajar anak sendiri tetap terlaksana dan motivasi anak menjadi meningkat serta anak dapat mencapai prestasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik oleh diri anak sendiri ataupun orangtua.

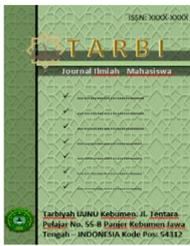
Kata Kunci: *Peran, Orangtua, Motivasi Belajar Anak*

PEDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Pendidikan tidak hanya sebatas memberikan ilmu melainkan dapat mengubah karakter serta watak seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjadi lebih sopan dalam perilaku pada kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter anak membutuhkan suatu proses, tidak bisa dilakukan dengan cara yang instan. Perlu adanya pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan, dan penghayatan, secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan agar menjadi karakter baik.

Proses pendidikan anak tidak semata-merta hanya pihak sekolah ataupun bapak ibu guru pengajar yang menjadi faktor utama dalam pendidikan anak, namun keterlibatan orangtua sangatlah penting dalam pendidikan anak karena hal tersebut bersifat multidimensial dan memiliki berbagai bentuk, seperti harapan orangtua terhadap pencapaian pendidikan anaknya, pendampingan dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan di rumah, dan aktivitas lainnya. Motivasi yang diberikan orang tua bisa menjadikan seorang anak untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi diri dan terus belajar sebagaimana tugas mereka ialah untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Harapannya anak dapat tumbuh sesuai harapan atau cita-cita yang di inginkannya dan menjadi seseorang yang dapat memahami pelajaran-pelajaran hidup dengan baik.

Peran orangtua dalam motivasi belajar anak dapat berupa memberikan dorongan kepada anak agar semangat dalam belajar serta memfasilitasi dan membimbingnya. Motivasi berasal dari asal istilah motif yakni syarat dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan eksklusif baik disadari maupun tidak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan menjadi daya pendorong untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal pada diri serta maupun luar individu sendiri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya sebagai pendorong namun mengandung



usaha dalam mencapai tujuan belajar.¹ Adapun menurut Mc Donald, motivasi ialah perubahan tenaga pada diri seorang yang ditandai dengan keluarnya rasa atau perasaan serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seringkali seorang anak kehilangan motivasi dikarenakan suatu keadaan yang tidak diinginkan.²

Banyaknya anak yang kurang motivasi dalam belajar dikarenakan mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya. Kemudian lagi ditambah lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak adanya kepedulian untuk belajar. Selain itu, ada juga orangtua yang memberikan atau melepaskan anaknya sepenuhnya kepada sekolah yang ia daftarkan. Orangtua yang melakukan hal tersebut biasanya orang tua yang memiliki kesibukan dalam profesi atau pekerjaannya, seperti orang tua petani, pedagang, atau lansia yang merawat cucu dari anaknya. Selain itu, biasanya ada faktor-faktor tertentu seperti faktor kelelahan, kesibukan pekerjaan, serta waktu yang tersita lebih banyak untuk pekerjaan sehingga membuat orang tua kurang memperhatikan atau kurang memberikan motivasi terhadap belajar anak. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak yang menurun karena kurangnya motivasi belajar sehingga anak kurang giat dalam belajar dan bersikap semaunya sendiri.

Orangtua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak itu seperti apa dan bagaimana kelak di masa depan. Mengandalkan hasil belajar di sekolah saja tidak cukup, masih perlu adanya pendidikan lainnya yang diberikan kepada anak seperti pendidikan karakter, agama, moral, sikap, dan lain sebagainya. Tidak sedikit anak yang masih belum mengerti materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, orangtua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar di rumah lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar di rumah bisa saja lebih kondusif.

Berbijak dari penjelasan sebelumnya, maka orangtua menjadi tokoh sentral untuk memotivasi anak. Peran orangtua dalam belajar anak dapat meliputi, mengawasi, mendampingi, dan mengontrol anak belajar serta memberi dorongan semangat anak untuk belajar hal ini dapat berdampak akan hasil belajar anak nanti apakah sesuai dengan tujuan orangtua dan anak yang diinginkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi orangtua petani,

¹) Rike Andriani, Rasto "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Motivation As Determinant Student Learning Outcomes*)" Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1, Januari 2019. Hlm 81

²) Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm 97-98



pedagang dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orangtua petani, pedagang dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian secara langsung.³

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan, surat kabar, ataupun jurnal yang dilakukan dalam pengumpulan data subjek penelitian.

Dalam Teknis analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, serta mencari tema dan polanya.⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas sehingga setelah dilakukannya penelitian menjadi lebih jelas.⁶

³) Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). Hlm 61-62

⁴) Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010). hlm 62

⁵) *Ibid.*, hlm 92

⁶) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm 249



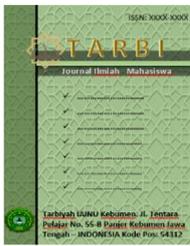
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2022. Sasaran dan kegiatan pengamatan adalah orangtua di Desa Kalisari dan anak-anak di Desa Kalisari. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian yaitu observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi. Dengan adanya data tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Peran orangtua terhadap motivasi belajar anak sangatlah penting, karena dengan motivasi yang besar dari orang tua maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar dari orangtua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Hal itu akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam belajar, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang telah berprestasi di sekolahnya, baik dalam akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan orangtua petani, pedagang dan lansia di Desa Kalisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen mereka mengatakan bahwa peran orangtua terhadap motivasi belajar anak memang penting dan mereka berusaha memberikan dukungan semangat serta memenuhi fasilitas belajar anak mereka. Namun, dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orangtua petani, pedagang dan lansia di Desa Kalisari masih ada orangtua yang kurang mendampingi anak belajar. Orangtua yang memiliki kesibukan pekerjaan cenderung memiliki waktu yang kurang untuk mendampingi anak belajar. Namun, ada juga beberapa orangtua yang masih mau meluangkan waktunya untuk mendampingi anak mereka belajar serta, mereka tidak lupa untuk memberikan nasehat atau motivasi semangat belajar untuk anak mereka.

Kemudian ada beberapa kontribusi orangtua petani, pedagang dan lansia terhadap motivasi belajar anak di Desa Kalisari sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:



1. Orangtua Petani

Orangtua petani di Desa Kalisari masih ada yang kurang memperhatikan belajar anaknya dikarenakan kesibukan pekerjaan mereka, sehingga motivasi anak mereka berkurang akibatnya anak cenderung bermalas-malasan dan bersikap semaunya sendiri akan belajarnya dan pada akhirnya prestasi merekapun turun hal tersebut disampaikan oleh bapak Tusimin dan bapak Rusmadi. Selain itu, pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Menurut Eysenck, dkk 2003 (dalam Slameto) bahwasanya motivasi sebenarnya yaitu sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, ketekunan, tidak berubah-ubah atau konsistensi, serta arah dari tingkah laku manusia, yang berkaitan dengan konsep-konsep lainnya seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.⁷

Namun, ada juga orangtua petani yang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Karsiyah selaku orangtua petani dari ananda Resti Nur Laela, beliau tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar meskipun dalam kesibukan pekerjaannya.

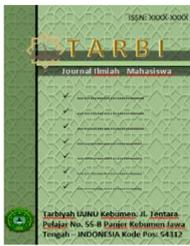
2. Orangtua Pedagang

Orangtua Pedagang di Desa Kalisari sudah memberikan dukungan motivasi terhadap anak mereka dengan menasehati, memberi motivasi serta memberikan fasilitas belajar yang layak untuk anak mereka bahkan di tengah kesibukan mereka untuk bekerja mereka masih sempat untuk meluangkan waktunya guna menemani anaknya belajar.

Hal tersebut sesuai dengan makna orangtua sebagai motivator dimana orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebaikan, menjadi motivator atau pendorong dalam belajar si anak dengan tujuan agar anak semangat dalam mengemban kewajiban mereka untuk belajar. Selain diberikan motivasi kepada anak berupa pemenuhan kebutuhan material, orangtua juga perlu memberikan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua disisinya.⁸ Akan tetapi, ada saja anak yang masih malas-malasan untuk belajar dan lebih suka menonton TV atau main HP padahal orangtua mereka sudah menasihati serta memberikan dorongan terhadap anaknya.

⁷ Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”* (Jakarta, PT Renika Cipta: 2003) hlm 58

⁸ Nurmasita, Nurul Hidayah Rofiah *“Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping”* Jurnal Fundadikdas Vol. 1 No 1, Maret 2018, hlm 78



3. Orangtua Lansia

Orangtua lansia di Desa Kalisari mengatakan bahwasanya mereka berusaha semaksimal mungkin memberikan motivasi untuk anak atau cucu mereka agar anak-anak mereka semangat dalam belajar. Meskipun para orangtua lansia terkendala akan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, namun mereka juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan seperti, pemenuhan fasilitas. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak merasa nyaman dan lebih konsentrasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu peranan orangtua dalam upaya meningkatkan belajar anak yaitu sebagai fasilitator.⁹

Kemudian, dari hasil wawancara dengan orangtua petani, pedagang, dan lansia diperoleh hasil pernyataan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung orangtua dalam memberikan motivasi terhadap belajar anak di Desa Kalisari sebagai berikut:

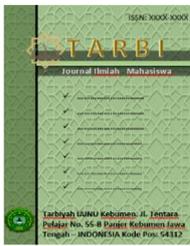
1. Faktor penghambat

a. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi kemauan anak serta motivasi belajar anak. Kondisi fisik yang kurang sehat juga dapat mempengaruhi belajar anak serta kemampuan belajar anak yang kurang juga dapat menyebabkan motivasi menjadi turun. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Hasil wawancara dengan beberapa orangtua terkait kondisi anak yang menjadi faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada anak. Mereka mengatakan bahwa faktor penghambat dalam memotivasi belajar anak adalah kendala dalam kondisi fisik anak seperti kelelahan bermain pada siang hari, sehingga ketika malam hari mereka merasa lelah dan malas untuk belajar, serta beberapa anak yang memiliki kemampuan belajar kurang ditambah lagi dengan berkurangnya waktu belajar di sekolah menyebabkan anak kurang dapat memahami materi dengan baik.

⁹ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi* Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1 No. 1 2015, hlm 25



Beberapa problem tersebut menyebabkan anak-anak menjadi kurang semangat untuk belajar. Hal tersebut yang menjadikan motivasi belajar anak terhambat dikarenakan faktor fisiologi yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b. Kesibukan Orangtua

Beberapa orangtua mengatakan bahwa faktor penghambat atau kendala dalam memberikan motivasi anak salah satunya adalah faktor kesibukan orangtua. Mereka mengatakan bahwa waktunya lebih banyak digunakan untuk pekerjaan mereka dan mereka jarang mengontrol atau meluangkan waktunya untuk mengawasi dan mendampingi belajar anak dikarenakan kesibukan pekerjaan, dan kurangnya waktu orangtua untuk mengawasi atau mendampingi anak belajar.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak mereka. Mereka mengatakan ketika anak-anak melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain, sehingga timbulah rasa malas untuk belajar serta menurunnya konsentrasi saat belajar. Kondisi lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, tergantung apa yang membuat motivasi anak meningkat atau menurun.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Gage & Berliner 1984 (dalam Martina Wirnami dkk) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung motivasi belajar yaitu faktor minat, dimana semakin tinggi minat anak terhadap apa yang ia pelajari, maka ia semakin tekun dalam mempelajarinya.¹⁰ Begitu juga sebaliknya ketika faktor minat anak turun maka, timbulah rasa malas anak untuk mempelajari sesuatu serta menurunkan konsentrasi belajar anak.

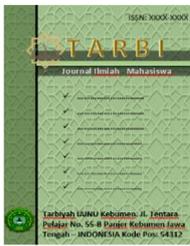
2. Faktor Pendukung

a. Pemberian *stimulus* berupa *reward* atau *punishment*

Pemberian *reward* atau hadiah kepada anak atas apa yang telah mereka lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. *Punishment* atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan hal yang negatif. Punishment bertujuan agar anak sadar akan hal negatif yang telah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali.¹¹

¹⁰ Martina Wirnami, Sri Anjariah, dan Muslimah Z.Romas, "Motivasi Belajar di Tinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA", Jurnal Psikologi, Vol. 2 2016.

¹¹ *Ibid*, hlm 6



Berdasarkan pernyataan orangtua mengenai pemberian reward atau punishment pada anak, sebagian besar dari mereka memberikan reward atau hadiah kepada anaknya ketika anaknya mendapatkan juara atau peringkat di kelas. Pemberian reward yang dilakukan beberapa orangtua di Desa Kalisari menunai hasil bahwa hal tersebut menjadikan anak lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajar. Begitu juga dengan *punishment* atau pemberian hukuman kepada anaknya ketika melakukan kesalahan atau hal negatif. orangtua mengatakan bahwa dengan pemberian hukuman anak tidak akan melakukannya kembali.

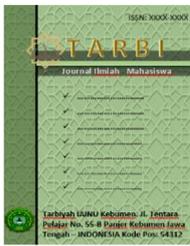
b. Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua sangat dibutuhkan oleh anak karena dengan perhatian orangtua anak akan lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya karena rasa timbal balik akan perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.¹² Pemberian perhatian orangtua kepada anak bisa berupa tindakan seperti, mendampingi anak ketika belajar, mengecek hasil belajar anak, mengajarkan suatu hal yang belum anak mengerti dan juga bisa berupa pemenuhan fasilitas belajar. Sebagaimana besar orangtua di Desa Kalisari mengatakan bahwa mereka berusaha memberikan perhatian kepada anak berupa kasih sayang yang diberikan orangtua pada anak dan pemenuhan fasilitas belajar, serta pemberian edukasi terkait hal-hal yang baik yang dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua terhadap motivasi belajar anak sudah dalam kategori cukup baik dalam mendampingi serta memberi motivasi kepada anak. Kontribusi orangtua petani, pedagang dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak telah terlaksana dengan baik. Para orangtua berusaha memberikan dorongan semangat kepada anaknya serta selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mendampingi kegiatan belajar anak di rumah ketika memiliki waktu senggang, mengawasi dan mengontrol waktu belajar anak, dan

¹² Suhartono, dkk (2018). Analisis Keterlaksanaan dan Pengaruh Kemitraan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan di SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen. Jurnal Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik. Vol 2 (1)



membantu kesulitan belajar anak. Faktor yang menjadi penghambat orangtua petani, pedagang, dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak yaitu kondisi individual anak yang berbeda-beda, kesibukan orangtua, serta kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar anak. Sementara itu, faktor yang menjadi pendukung orangtua petani, pedagang, dan orangtua lansia dalam memberikan motivasi belajar anak yaitu pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment* hal ini yang menjadikan anak lebih semangat dalam belajar, serta perhatian dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike dan Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari. Hlm 81.
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Nurmasita, Nurul Hidayah Rofiah. (2018) Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundadikdas Vol. 1 No 1, Maret, hlm 78*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartono, Fatimah. S., & Widyastuti, S. (2018). Analisis Keterlaksanaan dan Pengaruh Kemitraan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan di SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen. *Jurnal Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 2 (1).
- Umar, Munirwan. (2015) Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1 No. 1, hlm 25.
- Wirnami, Martina, Sri Anjariah, dan Muslimah Z.Romas. (2016). Motivasi Belajar di Tinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2.